

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting karena mendorong orang untuk belajar secara aktif, mandiri, dan mengoptimalkan potensi mereka. Kegiatan belajar adalah salah satu cara untuk mencapai hal tersebut. Secara esensial, belajar adalah bagaimana peserta didik berperilaku untuk mencapai tujuan dan meningkatkan potensi mereka. Agar tujuan pembelajaran tercapai, proses belajar harus didukung oleh motivasi dan kemauan yang kuat dari siswa. Belajar didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan, menurut Dalyono (2011). Dengan kesungguhan dan terencana, serta melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki individu. Kegiatan belajar memiliki tujuan tertentu dan memerlukan metode atau langkah-langkah yang efektif guna mencapai keberhasilan belajar. Selain itu, Sardiman (2007) mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha untuk menghasilkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, proses belajar menuntut adanya tanggung jawab pribadi yang tinggi dari siswa, yang tercermin melalui perubahan perilaku belajar secara positif demi memperoleh hasil belajar terbaik. Adiwiyoto (2005).

Namun, Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar adalah upaya seseorang untuk sepenuhnya mengubah perilakunya menjadi perilaku baru yang dia pelajari sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian tanggung jawab belajar adalah suatu kesadaran, keberanian, dan kewajiban yang dimiliki siswa untuk melaksanakan tugas belajarnya yang dimanifestasikan dalam bentuk tanggung jawab merujuk pada kesediaan individu untuk melakukan suatu tindakan, menunjukkan perilaku atau kebiasaan tertentu, serta kesiapan dalam menerima

segala bentuk akibat dan konsekuensi dari tindakan tersebut secara sadar dan sukarela.

Setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi untuk belajar di sekolah. Mereka harus mengikuti semua kegiatan yang diperlukan untuk berhasil proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi komitmen dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Guru umumnya memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk membantu siswa belajar secara mandiri di rumah dan menanamkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Waidi (2006) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan tanggung jawab kepada siswa adalah cara terbaik untuk mendidik mereka. Soedarsono (2010) berpendapat bahwa pembentukan karakter seseorang dapat dilakukan melalui penanaman sikap tanggung jawab. Tanggung jawab menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki nilai dan kualitas diri yang lebih baik. Setiap tindakan yang tidak didasarkan pada rasa tanggung jawab cenderung dilakukan secara kurang hati-hati. Lebih lanjut, Soedarsono (2010) menegaskan bahwa tanggung jawab memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Siswa tidak hanya mengalami prestasi belajar yang buruk karena tingkat intelegensi yang rendah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Meskipun siswa telah memiliki perencanaan belajar yang baik, rencana tersebut dapat menjadi tidak bermakna apabila tidak diwujudkan dalam tindakan nyata.

Jika tidak dilakukan dengan maksimal. Orang yang tidak memiliki sikap tanggung jawab terhadap proses belajarnya juga memiliki karakteristik seperti menunda-nunda pekerjaan rumah, menyontek, dan malas belajar. Akibatnya, sikap tanggung jawab memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Ulfa, 2014)

Penelitian Aisyah (2014) membuktikan masih adanya siswa yang berbincang sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, enggan mencatat, serta masih ada yang asyik menggunakan telepon genggamnya. Dan beberapa alasan lain seperti orang tua tidak perhatian terhadap anak, terlalu sibuk bekerja membantu orang tua, tidak bisa konsentrasi saat belajar, dan tidak bisa bertanggung jawab karena suasana kelas yang tidak kondusif. Beberapa alasan tersebut membuktikan bahwa tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa masih kurang/rendah.

Tanggung jawab individu sebagai pelajar dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dapat diamati untuk menunjukkan kewajiban seseorang dalam melaksanakan tugas dengan kesiapan menerima segala konsekuensi yang timbul. Sikap ini tercermin melalui kesungguhan yang didorong oleh motivasi internal, pengaruh lingkungan masyarakat, tuntutan negara, serta nilai-nilai ketuhanan yang dapat dipahami sebagai panggilan batin. Apabila tanggung jawab belajar tidak dikembangkan secara optimal, hal tersebut dapat berdampak pada penurunan hasil belajar siswa, tidak berkembangnya potensi secara maksimal, munculnya kebiasaan kurang disiplin baik terhadap diri sendiri maupun di lingkungan sekolah, bahkan berisiko menyebabkan siswa tidak naik kelas. Ada banyak faktor yang

memengaruhi tingkat tanggung jawab belajar siswa, seperti yang berasal dari peran guru dan lingkungan sekitar. (Muzazanah, 2017).

Setiap siswa perlu menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam dirinya masing-masing, di mana tanggung jawab sebagai seorang pelajar diwujudkan melalui kesungguhan dalam belajar mengikuti aturan sekolah dan menyelesaikan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya. Dengan kata lain, semua siswa diwajibkan untuk memikul tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh setiap individu tanpa pengecualian, serta dipahami sebagai konsekuensi yang harus diterima atas setiap tindakan yang dilakukan. Muzazanah (2017) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan tanggung jawabnya, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab adalah karakteristik seseorang yang berbudaya dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang akan merasa bersalah ketika melakukan perilaku atau perbuatan yang merugikan orang lain jika mereka dibiasakan untuk mengambil tanggung jawab sejak usia dini. Aspek perkembangan psikososial tertentu akan berkembang bersamaan dengan peningkatan rasa tanggung jawab seseorang. Pendidikan dan bimbingan dapat membantu memperdalam, mematangkan, dan mengembangkan kesadaran untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan perilaku. Ini dapat dicapai melalui penggunaan strategi pembelajaran dan keteladanan dalam menumbuhkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Murabbi, 2016).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagian siswa masih belum memandang tanggung jawab sebagai kewajiban yang harus dijalankan secara konsisten. Kurangnya rasa tanggung jawab tersebut tampak dalam berbagai sikap dan perilaku, seperti kemalasan, kebiasaan menunda pekerjaan, melakukan kecurangan, serta sering mencari alasan. Pembiasaan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membentuk dan membangun sikap dan perilaku bertanggung jawab. Selain faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, faktor eksternal lainnya memengaruhi seberapa besar tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah turut mendorong munculnya kondisi tersebut. (Murabbi, 2016)

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya Tanggung jawab belajar siswa dapat berasal dari banyak sumber, termasuk guru, lingkungan rumah, ketersediaan sarana dan prasarana, peran orang tua, dan faktor internal siswa sendiri. Pada akhirnya, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab belajar yang rendah, yang buruk dan gagal mencapai potensi mereka siswa secara optimal, lemahnya kedisiplinan diri, bahkan dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas. (Mahsunah 2017)

Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah kerap kali tidak dapat dihindari, meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Berbagai sumber permasalahan yang dialami siswa tidak seharusnya dibiarkan tanpa penanganan. Apabila tujuan sekolah adalah memberikan layanan yang komprehensif dan efektif untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya serta mengatasi

berbagai permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling sebagai pelengkap dari kegiatan pembelajaran. (Prayitno 2012)

Guru bimbingan dan konseling (konselor) juga sangat memperhatikan pentingnya tanggung jawab belajar siswa. Menurut Mahsunah (2017), peran guru bimbingan dan konseling sangat strategis karena mereka berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing dan membantu siswa dalam pengembangan kemampuan belajar, perencanaan dan pengembangan karier, serta aspek sosial dan pribadi dari pembelajaran mereka. Sebagai tenaga pendidik, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan hak profesional untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses bimbingan dan konseling, terutama selama masa perkembangan mereka. (Ahmadi A & Rohani 1991).

Selain itu, siswa tidak memiliki tanggung jawab untuk belajar adalah salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian di SMAK St. Bonaventura Madiun. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat menjalankan PLP di SMAK St. Bonaventura Madiun bulan Maret sampai dengan Mei diketahui bahwa masih terdapat siswa kurang memiliki tanggung jawab belajar, terlihat dari adanya siswa yang terkena sanksi karena belum mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak pernah belajar untuk membaca materi.

(Prayitno, 2015) Salah satu bagian dari program bimbingan adalah fasilitas penguasaan konten. Layanan ini mencakup jenis bimbingan yang memberi siswa kesempatan untuk berkembang, terutama dalam hal sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, serta elemen lain yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Layanan Penguasaan Konten (PKO) membantu orang menguasai

kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. PKO membantu orang secara menyeluruh menguasai berbagai aspek konten. Orang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalahnya dengan memahami konten ini. (Prayitno, 2015).

Layanan yang disebut penguasaan konten bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai materi tertentu, khususnya keterampilan dan kebiasaan yang bermanfaat dalam hidup mereka di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Depdiknas 2005).

Menurut Prayitno (2015) mendefinisikan layanan penguasaan konten sebagai jenis bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa menguasai materi tertentu, khususnya keterampilan dan kebiasaan untuk melakukan tindakan atau menyelesaikan tugas tertentu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, sekolah, dan madrasah. Layanan ini memenuhi persyaratan perkembangan zaman selain diarahkan pada pembentukan karakter cerdas dan terpuji, sejalan dengan kompetensi dan minat peserta didik.

Menurut Mugiarto (2006) Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan perspektif dan kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan tingkat kesulitan mereka. Layanan penguasaan konten juga memenuhi tuntutan kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan diri mereka, khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti pada tahun 2018 di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan, layanan penguasaan konten berkontribusi pada

peningkatan tanggung jawab belajar siswa ini dinilai efektif sebagai sarana pengingat bagi siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, khususnya dalam menjalankan tanggung jawab belajar.

Menurut Prayitno (2015) Uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan penguasaan konten dapat membantu siswa meningkatkan tanggung jawab belajar mereka dengan membantu mereka memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan bertanggung jawab dalam belajar. Materi yang dapat disampaikan melalui layanan penguasaan konten termasuk pengenalan dan pengembangan motivasi, sikap, dan tanggung jawab yang positif. Pemberian konten juga berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan konten yang diberikan. Layanan penguasaan konten juga berkaitan erat dengan pemberian tugas, karena melalui pelaksanaan dan penyelesaian tugas tersebut siswa dilatih untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Berdasarkan ulasan latar belakang ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam melalui studi "Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMAK St. Bonaventura Madiun".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat tanggung jawab belajar siswa sebelum layanan penguasaan konten seperti apa?

2. Bagaimana tingkat tanggung jawab belajar siswa setelah layanan penguasaan konten?
3. Apakah tanggung jawab belajar siswa berbeda sebelum dan setelah layanan penguasaan konten?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan tanggung jawab belajar siswa sebelum menerima layanan penguasaan konten.
2. Menentukan jumlah tanggung jawab belajar siswa setelah layanan penguasaan konten diberikan.
3. Menentukan perbedaan tanggung jawab belajar siswa sebelum dan setelah layanan penguasaan konten diberikan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian tentang pelayanan penguasaan konten dalam upaya meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, temuan penelitian ini dapat menghasilkan keuntungan berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Konselor

Diharapkan penelitian ini akan memberi guru bimbingan dan konselor sekolah pemahaman yang lebih baik tentang cara layanan penguasaan konten bekerja dan bagaimana meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

Memberi tahu siswa bahwa dengan mengambil bagian dalam kegiatan layanan penguasaan konten, mereka dapat, mengerti, memahami, dan memahami pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Mahasiswa (peneliti)

Selama perkuliahan di Peneliti di Program Studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan menerapkan teori yang mereka pelajari.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Selama penelitian, asumsi penelitian adalah gagasan dasar yang digunakan untuk berpikir dan bertindak tanpa memerlukan bukti empiris. Asumsi Menurut penelitian ini, tanggung jawab belajar mencakup perilaku yang sering diabaikan oleh siswa, salah satunya disebabkan oleh lemahnya kemampuan dalam mengelola waktu. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dinilai tepat untuk mengatasi rendahnya tanggung jawab belajar tersebut adalah layanan penguasaan konten, karena layanan ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajar. Oleh sebagai hasilnya, untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam situasi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk menerapkan layanan penguasaan konten.

## 1.6 Kerangka Teoritis

Tanggung jawab akademik menjadi salah satu permasalahan yang kerap muncul di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMA. Rendahnya tanggung jawab belajar memberikan dampak negatif bagi siswa, seperti munculnya sikap malas belajar dan kecenderungan meremehkan tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah preventif maupun kuratif untuk mengatasi perilaku tersebut. Salah satu jenis layanan yang dapat Anda gunakan adalah penguasaan konten.

Menurut Supriyanti (2008), tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kewajiban seseorang untuk menerima dan membayar apa yang telah mereka lakukan konsekuensi dari tindakan atau perilakunya. Namun, menurut Slameto (2010), belajar adalah upaya seseorang untuk mengadopsi perilaku baru secara menyeluruh.

Layanan penguasaan konten membantu siswa menguasai tanggung jawab belajar, khususnya keterampilan dan/atau kebiasaan untuk melakukan tindakan atau menyelesaikan tugas yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan sekolah atau madrasah. Layanan ini dirancang untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan ditujukan untuk membangun karakter yang cerdas dan terpuji yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Diharapkan bahwa melalui layanan penguasaan konten, siswa akan memiliki dan mengembangkan rasa tanggung jawab belajar yang lebih kuat untuk masa depan.

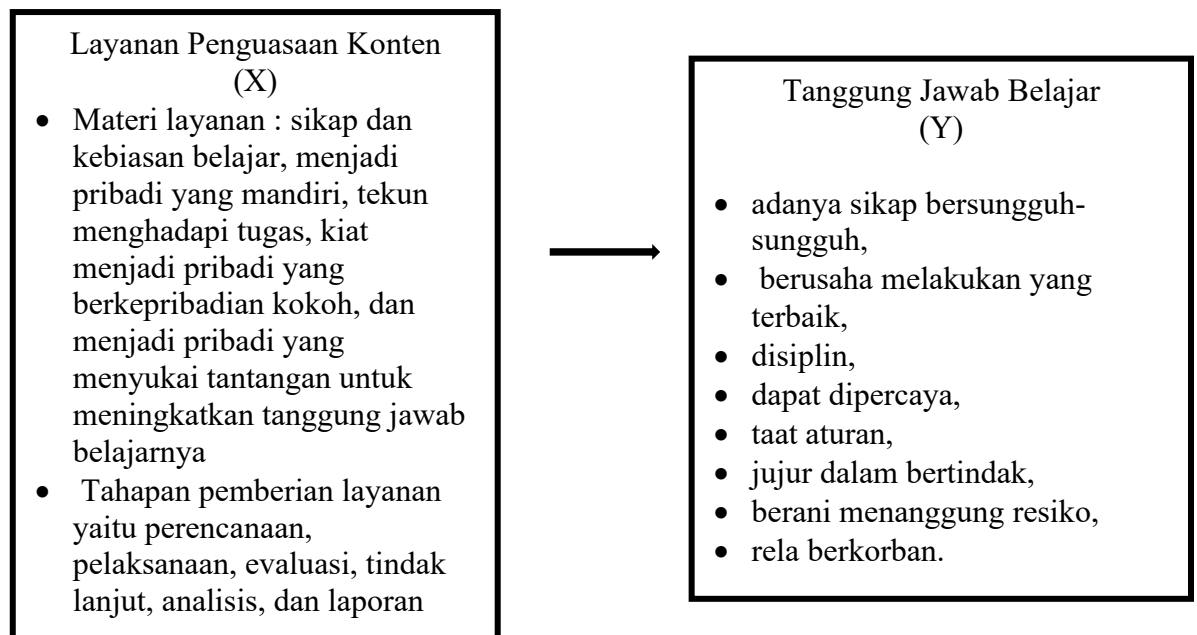
Layanan penguasaan konten bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai makna tanggung jawab belajar, menumbuhkan sikap empati serta

keterampilan sosial, dan membentuk perubahan pola pikir serta perilaku siswa yang sebelumnya cenderung agresif.

Layanan penguasaan konten memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab akademik karena siswa menggunakan layanan ini dapat memahami kewajibannya di sekolah, lebih menyadari pentingnya manajemen waktu, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan adanya *service* penguasaan konten, yang diharapkan siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan tanggung jawab belajarnya secara optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti pada tahun 2018, Layanan penguasaan konten dapat membantu siswa menyelesaikan tugas belajar mereka mereka. Setelah beberapa kali pelaksanaan layanan tersebut, siswa mengalami peningkatan dalam sikap tanggung jawab belajar, kedisiplinan, serta motivasi belajar. Selain itu, siswa yang sebelumnya kurang peduli saat guru menyampaikan materi mulai menunjukkan perhatian dan kesungguhan, serta lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, kondisi siswa menjadi lebih baik dan terarah.

Hubungan antara variabel layanan penguasaan konten dan tanggung jawab belajar dapat dijelaskan dalam kerangka berfikir seperti dalam gambar 1.1 berikut ini



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian:

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat tanggung jawab belajar siswa SMAK ST Bonaventura Madiun sebelum dan sesudah diberikan layanan yang berkaitan dengan penguasaan konten.

Ha : Ada diferensiasi antara tingkat tanggung jawab belajar siswa SMAK ST Bonaventura Madiun sebelum dan sesudah layanan penguasaan konten.

## 1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1.8.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu 1 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y)
2. Objek penelitian : layanan penguasaan konten dan kewajiban belajar siswa

3. Subjek penelitian : Siswa kelas XI SMAK St Bonaventura tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa
4. Lokasi penelitian : SMAK St Bonaventura Madiun

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Agar fokus dan tidak terlalu luas, penelitian ini membatasi permasalahan yang diteliti yaitu “Layanan Penguasaan Konten Dirancang untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa” SMAK ST Bonaventura Madiun Tahun 2025/2026”.

### **1.9 Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda, perlu dibuat batasan terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini secara konseptual dan operasional.

#### **1.9.1 Secara Konseptual**

- a. Layanan penguasaan konten

Layanan ini membantu orang dengan orang lain untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno 2015).

- b. Tanggung jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai cara seseorang berperilaku dan bertindak dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, dan dirinya sendiri. Allah Yang Maha Esa. (Fadilah, 2013)

#### **1.9.2 Secara Operasional**

- a. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara klasikal dengan tujuan membantu mereka menguasai materi terkait sikap dan kebiasaan belajar, mengembangkan kemandirian, ketekunan dalam menghadapi tugas, serta membentuk kepribadian yang kuat dan menyukai tantangan. Layanan ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut, dan penyusunan laporan guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

b. Tanggung jawab belajar

Tanggung jawab belajar dapat dimaknai sebagai kewajiban siswa untuk mempertanggungjawabkan seluruh proses belajar yang dijalannya demi mencapai perubahan perilaku. Perubahan tersebut ditandai dengan sikap kesungguhan, upaya memberikan hasil terbaik, kedisiplinan, sikap dapat dipercaya, kepatuhan terhadap aturan, kejujuran dalam bertindak, keberanian menanggung risiko, serta kesediaan untuk berkorban.

### **1.10 Organisasi Penulisan**

Sistematika Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKWMS 2017 digunakan sebagai referensi untuk penyusunan skripsi ini. Struktur skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, dan organisasi skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi uraian teori berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu layanan penguasaan konten, tanggung jawab belajar siswa dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang rancangan penelitian, populas, sampel, dan teknik sampling penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis data, diskusi dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan, saran berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.